BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendonor darah yaitu orang yang menyumbangkan komponen darahnya setelah lolos seleksi donor. Donor darah dapat dilakukan di Unit Transfusi Darah (UTD) atau digedung lainnya pada saat *Mobile Unit* (MU). Pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang meliputi perencanaan, pengarahan dan pelestarian pendonor darah, penyediaan darah, pendistribusian darah, dan tindakan medis pemberian darah kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (Menkes, 2015).

Setiap UTD memiliki tanggung jawab untuk memenuhi ketersediaan darah di wilayah kerjanya atau jejaring. Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Untuk itu UTD perlu melakukan barbagai kegiatan seperti rekrutmen donor dengan mengadakan sosialisasi, kampanye donor darah sukarela, pengarahan donor, pelestarian donor, serta kerja sama dengan masyarakat (Menkes, 2014).

Di Indonesia kebutuhan darah masih tinggi akan tetapi darah yang terkumpul masih rendah. Indonesia penyediaan darah serta komponen sebanyak 4,6 juta kantong darah dari 3,05 juta kontribusi. Dengan demikian angkah ini masih dibawah jumlah kebutuhan komponen darah di Indonesia yang sudah mencapai kurang lebih 5,1 juta kantong darah per tahun ataupun 2 % dari jumlah penduduk. Sebanyak 86,20% dari 3,05 juta kontribusi itu berasal dari donor sukarela. Secara nasional Indonesia masih kekurangan stok darah kurang lebih 500 ribu kantong (Kemenkes, 2016).

Transfusi darah menyelamatkan jutaan nyawa. Akan tetapi kebutuhan dan jumlah sumbangan sebenarnya tidak seimbang. Alasan sebenarnya tidak dinilai dengan jelas, namun tingkat pengetahuan dan sikap mungkin menjadi faktor utama yang berkontribusi. (Enawgaw et al., 2019).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Faktor seseorang tidak bersedia mendonorkan darah yaitu adanya rasa takut melihat darah, takut jarum, takut menjadi anemia, takut terinfeksi dan lain sebagainya, hal ini juga dikarenakan kurangnya informasi tentang manfaat donor darah, oleh karena itu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dan berdampak pada perilaku serta mendorong kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darah (Ningsih, 2022).

Prevalensi usia 17-30 tahun untuk pendonor sebesar 25,39 %. Berdasarkan data tersebut untuk jumlah pendonor dengan umur ideal mahasiswa termasuk kedalam kelompok usia tersebut, hal ini dikarenakan semakin muda tentunya dengan kondisi tubuh relatif sehat dan pola hidup yang baik, maka kualitas darah akan lebih baik, sedangkan orang tua sudah mendapatkan rangsangan yang banyak dari luar sehingga mengakibatkan sedikit penurunan kualitas pada darahnya, akan lebih baik jika di usia muda sudah mulai dibiasakan mendonor. (Wulandari, 2016).

Mahasiswa merupakan bagian yang sangat penting dari seluruh populasi donor darah. Mahasiswa merupakan kelompok usia muda dan mereka sebagai donor akan menjadi penerus donor darah yang cukup besar, akan tetapi pada kenyataannya kelompok ini masih memiliki pemahaman dan keinginan yang kurang untuk mendonorkan darah. Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan tetang donor darah rata-rata jawaban benar siswa adalah 32,4%, artinya pengetahuan mahasiswa tentang donor darah masih rendah kerena memiliki persentase kurang dari 50% (Amatya, M, 2013).

Pada tahun 2020 telah melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Sosial Unjani Yogyakarta. Sebanyak 142 mahasiswa, sebanyak 110 orang mahasiswa memiliki pengetahuan baik (77%), sedangkan Fakultas Kesehatan sebanyak 92 mahasiswa hanya 54 orang (58,70%) yang berpengetahuan baik. Keadaaan ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Sosial lebih baik dibandingkan dengan Fakultas Kesahatan, hal ini dinilai kurangnya peran mahasiswa yang bergerak dibidang kesehatan yang seharusnya ikut berperan dalam membantu masalah kesehatan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan (S1) Unjaya Terhadap Donor Darah Tahun 2022".

B. Rumusan Masalah

"Bagaimanakah pengetahuan Mahasiswa Keperawatan (S1) Unjaya terhadap donor darah tahun 2022" ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui tingkat pengetahuan Mahasiswa Keperawatan (S1) Unjaya terhadap donor darah tahun 2022.

2. Tujuan Khusus
   a. Diketahui jenis kelamin dan status donor pada mahasiswa keperawatan (S1) Unjaya.
   b. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan tentang donor darah pada Mahasiswa Keperawatan (S1) Unjaya.
   c. Diketahui sumber informasi pengetahuan terhadap donor darah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai sumber informasi bagi pembaca tentang pengetahuan Mahasiswa Keperawatan (S1) Unjaya terhadap donor darah serta sebagai referensi tambahan bagi Ilmu Teknologi Bank Darah.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Instansi

      Sebagai upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terhadap donor darah.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

b. Bagi Unit Transfusi Darah (UTD)

Masukkan bagi UTD terhadap bagaimana pengetahuan dan cara memperoleh informasi mahasiswa terhadap donor darah sehingga pihak UTD dapat melakukan berbagai rekrutmen donor agar ketersediaan darah terpenuhi.

c. Bagi Teknisi Pelayanan Darah

Sebagai masukkan bagi petugas agar jumlah kebutuhan darah di setiap UTD terpenuhi serta bagaimana cara yang dapat digunakan untuk merekrut pendonor darah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Suci Rahayu.	Pengetahuan Tentang Donor Darah dan Prilaku Altruisme pada Mahasiswa, 2019.	Dari hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang donor darah dengan prilaku altruisme yaitu koefisien korelasi sebesar (r)= 0.230, dengan signifikan p=0.013 (p<0,05). Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan altrusme ada mahasiswa Universitas Syiah Kuala.	Pada topik sama-sama menggunakan variable pengetahuan dan menggunakan kuesioner.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian dan tidak menggunakan variabel altruisme

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

2.	Zainab Ainunnisa.	Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Unjani Yogyakarta Tentang Donor Darah, 2020.	Persentase mahasiswa yang berpengetahuan baik sebanyak 110 responden (77%), 24 mahasiswa berpengetahuan cukup (17%) dan yang 8 mahasiswa berpengetahuan kurang (6%).	Topik penelitian yaitu sama-sama menggunakan variable pengetahuan.	Jumlah populasi, sampel dan tempat penelitian .
3.	Sabdiah Eka Sari.	Gambaran Pengetahuan Sikap, dan Tindakan Donor Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.	Resonden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 48 orang (59,54%) responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 34 orang (41,46%) dan tidak ada responden yang berpengetahuan buruk tentang donor darah.	Topik penelitian yaitu sama-sama menggunakan variable pengetahuan.	Perbedaan pada penelitian ini adalah tidak menggunakan variable sikap dan prilaku, tempat penelitian yang berbeda, serta populasi sampel yang berbeda.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN